

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
BANTEN PERIODE TAHUN 2017-2021**

Tasya Siti Nurasih

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5553200080@untirta.ac.id

***Abstract.** The success of a country's development can be seen from several indicators. One important indicator in the success of the country's development is economic growth. Economic growth is state income that has experienced an aggregate national increase or an increase in output in a certain period. Each country will try to increase and provide the best to support the country's economic growth optimally. Including Indonesia, which is a developing country that seeks to increase its economic growth for the welfare of society and a better life. Conditions in developing countries such as Indonesia, the economic growth that has been achieved is also accompanied by an increase in the number of Indonesian population, a large number of Indonesian people are still unemployed. Unemployment is a problem for countries with high population growth rates, such as Indonesia. Unemployment can also affect the level of the Indonesian economy. Likewise, a high level of human development greatly determines the ability of the population to absorb and manage sources of economic growth, both related to technology and to institutions as an important means of achieving economic growth (Brata, 2004).*

***Keywords :** Economic Growth, Human Development Index, Unemployment*

Abstrak Keberhasilan pembangunan suatu negara dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan negara yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pendapatan negara yang mengalami kenaikan secara nasional agregatif ataupun peningkatan output dalam suatu periode tertentu. Setiap negara akan berupaya untuk menaikkan dan memberikan hal yang terbaik guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan optimal. Termasuk Indonesia, yang merupakan salah satu negara berkembang yang berupaya menaikkan pertumbuhan ekonominya guna kesejahteraan masyarakat dan kehidupan yang lebih baik. Kondisi di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, jumlah penduduk Indonesia masih banyak yang menjadi pengangguran. Pengangguran menjadi masalah bagi negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi, seperti Indonesia. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Begitu pula dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004).

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terbuka*

Received Jul 30, 2022; Revised Jul 2, 2022; Agt 11, 2022

* Tasya Siti Nurasih, : 5553200080@untirta.ac.id

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tulisan ini bermaksud mengkaji teori-teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang meliputi kajian teoritis terhadap pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, beberapa penelitian tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mengkaji secara empiris pengaruh pendidikan yang diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan proxy pertumbuhan ekonomi. Terdapat 3 (tiga) teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tiga teori tersebut adalah : teori modal manusia, teori alokasi atau teori reproduksi strata sosial, dan teori pertumbuhan kelas.

Teori modal manusia menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini telah mendominasi literatur pembangunan ekonomi dan pendidikan dari pasca perang dunia kedua sampai pada tahun 70-an. Argumensi yang disampaikan oleh pendukung teori ini adalah manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi produktivitas, sehingga hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi. . Dalam teori alokasi atau reproduksi status social berisi mengenai orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ekonomi modern sekarang ini, angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhanakan. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal. Dan Teori pertumbuhan kelas atau strata sosial berargumen bahwa fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan struktur kelas dan ketidakseimbangan sosial. Pendidikan pada kelompok elit lebih menekankan pada studi-studi tentang hal-hal bersifat klasik, kemanusiaan dan pengetahuan lain yang tidak relevan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten periode tahun 2018-2021; 2) Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten periode tahun 2018-2021.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara itu berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan perhitungan pada Pendapatan Nasional. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada setiap tahun, kita akan membandingkan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Apabila sumber daya manusia nya sendiri masih rendah akan ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi ini, apabila sumber daya manusia rendah otomatis IPM akan menurun dan kesempatan untuk bekerja akan minim.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia secara matematis adalah indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan indeks hidup layak. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez,1998). Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan (Yunita,2012). Pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Peningkatan itu bisa memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup (BPS,2008). Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan berbandung lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik

individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Rahmawati,2011).

Pengangguran

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 1980 sebesar 146.777.000 sampai pada tahun 2007 sebesar 224.904.000 jiwa (BPS, 1980 dan 2007). Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun naik. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Sebelum krisis ekonomi tahun 1997, tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya di bawah 5 persen dan pada tahun 1997 sebesar 4,68 persen. Tingkat pengangguran sebesar 4,68 persen masih merupakan pengangguran dalam skala yang wajar. Dalam negara maju, tingkat penganggurannya biasanya berkisar antara 2 – 3 persen, hal ini disebut Tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2 - 3 persen itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) (Sadono Sukirno, 2008).

METODE PENELITIAN

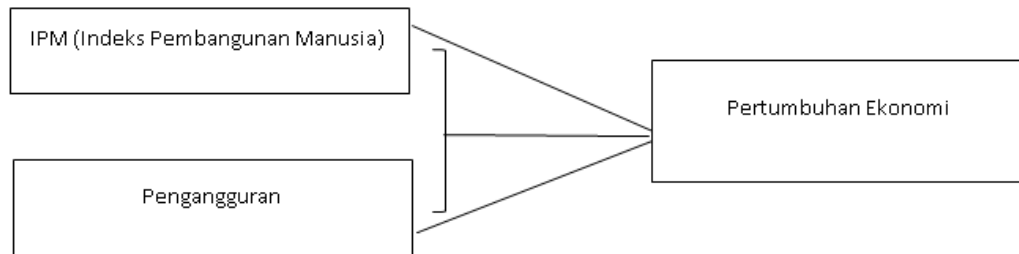
Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek dan ruang lingkup pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi banten periode 2018-2021 dengan menggunakan data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara luas IPM, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten periode 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan analisis pada masalah aktual dengan data berupa angka. Data yang digunakan adalah data IPM dan Pengangguran di Provinsi Banten periode tahun 2018-2021.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel terikat, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran. Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1 Hubungan Antara Variabel

Keterangan :

Variabel Dependent = Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Independent = X1 : Indeks Pembangunan Manusia

X2 : Pengangguran

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu wilayah, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran. Data *time series* sebanyak 4 tahun dari tahun 2018 - 2021 dan data *cross section* Provinsi Banten. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Analisis Data Panel

Model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data *time series* dengan data *cross section*. Dengan penentuan model estimasi melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

Uji Kesesuaian Model

Uji Kesesuaian Model terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias dan hasilnya mendekati akurat atau sama dengan kenyataan. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedestisitas.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel secara individu dalam menerangkan terhadap variabel dependen.

Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.514742	4.893523	1.126947	0.2690
IPM	0.036989	0.057248	0.646112	0.5233
PENGANGGURAN	-0.420663	0.178902	-2.351359	0.0257

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka regresi dapat rumuskan sebagai berikut:

$$Gini_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

$$Gini_t = 5,514742 + 0,036989 IPM_t - 0,420663 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,514742 menyatakan bahwa jika semua variabel independen yaitu IPM (X_1), dan Pengangguran (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 5,514742%.
2. Nilai koefisien variabel IPM (X_1) adalah sebesar 0,036989. Artinya kenaikan variabel IPM sebesar 1 % , maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,036989%,
3. Nilai koefisien variabel Pengangguran (X_2) adalah sebesar -0,420663 Artinya kenaikan variabel Pengangguran sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,420663%.

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.929076	(7,22)	0.0252
Cross-section Chi-square	21.073433	7	0.0037

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi Square yaitu $0.0037 < \alpha (0.05)$, maka model sementara yaitu *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

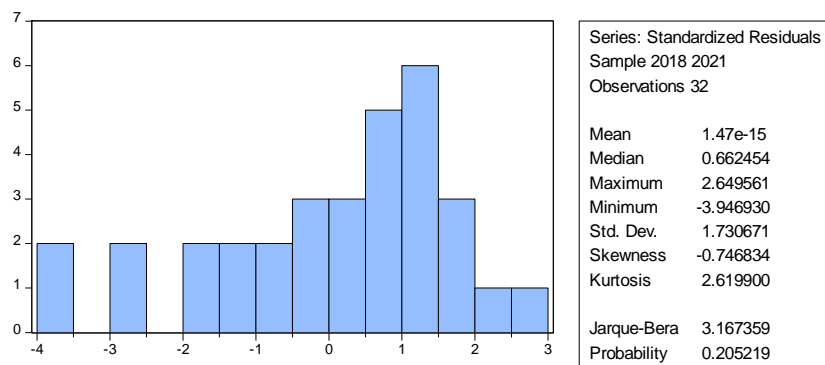
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.694646	2	0.0001

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi Square yaitu $0.0001 < \alpha (0.05)$, maka model sementara yaitu *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB test). Hasil analisis menunjukkan nilai JarqueBera Probability sebesar 0,205219 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	IPM	PENGANGGURAN
IPM	1.000000	-0.340461
PENGANGGURAN	-0.340461	1.000000

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai Correlation Matrix > 0,80 dan Correlation Matrix < 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel IPM, dan Pengangguran yaitu **terjadi Multikolinearitas** pada model regresi linear dan untuk nilai Correlation Matrix > 0,80 maka variabel tersebut **tidak terjadi Multikolinearitas**.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	200.9851	71.46472	2.812368	0.0101
IPM?	-2.635003	1.003083	-2.626903	0.0154
PENGANGGURAN?	-0.917232	0.222766	-4.117475	0.0005

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastitas

Penelitian ini menggunakan heteroskedastisitas untuk membuat model menjadi tidak konstan. Dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas kedua variabel independen bernilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa regresi model terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593168	Mean dependent var	4.363750
Adjusted R-squared	0.426737	S.D. dependent var	1.952117
S.E. of regression	1.478029	Akaike info criterion	3.869602
Sum squared resid	48.06051	Schwarz criterion	4.327644
Log likelihood	-51.91363	Hannan-Quinn criter.	4.021430
F-statistic	3.564042	Durbin-Watson stat	3.262373
Prob(F-statistic)	0.007196		

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Nilai DW yang berasal di antara nilai dU dan 4-dU menunjukkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan DW sebesar 3,262373 dengan dL = 1,2437 dan dU = 1,6505 (Lihat di table dL dU). Dapat di jelaskan bahwa hasil $dU \leq DW \leq (4-dU)$ atau $1,6505 < 3,262373 < 2,3495$. Artinya hasil pengujian autokorelasi memenuhi syarat tersebut dan dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari adanya autokorelasi.

Uji t

Diketahui: $T \text{ tabel} = T_{inv}(a; n - k) \rightarrow = T_{inv}(0.05; 32 - 3) = 2,04523$

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)
Kesimpulan: t statistik (-2,626903) < t tabel (2,04523) maka H_0 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_1 dan nilai probabilitas (0,0154) < (0,05) maka data tersebut signifikan. Jadi hasilnya adalah terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)
Kesimpulan: t statistik (-4.117475) < t tabel (2,04523) maka H_0 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_1 dan nilai probabilitas (0,0005) < (0,05) maka data tersebut signifikan. Jadi hasilnya adalah terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F

Diketahui :

F tabel = $F_{inv}(a; k - 1; n - k) \rightarrow = F_{inv}(0.05; 3 - 1; 32 - 3) = 3,327654$

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik (3,564042) > f table (3,327654) dengan probabilitas (0.007196) < α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara simultan variabel variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran **berpengaruh secara simultan** terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten periode tahun 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Salah satu alat ukur untuk mengetahui uji determinasi R^2 yaitu melihat nilai koefisien *Adjusted R-square*. Nilai *adjusted R Square* artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai *standar error*. Nilai *Adjusted R-square* digunakan agar penggunaan koefisien determinasi tidak bias terhadap jumlah variabel.

1. Nilai Determinasi (*R-Square*)

Dapat dilihat pada output diatas, bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.593168 Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel IPM dan Pengangguran terhadap naik turunnya atau variasi variabel PE adalah sebesar 59,31% dan sisanya sebesar 40,69% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau ϵ).

2. Nilai Korelasi (*Adjusted R-Square*)

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,426737 atau 42,67% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang **Lemah** karena menjauhi 100%.

Interpretasi Ekonomi

IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa IPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati). Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan yang positif dengan Pertumbuhan Ekonomi, yang artinya semakin tinggi nilai IPM maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi di Banten. Begitu juga sebaliknya, rendahnya nilai IPM mencerminkan tidak berhasilnya suatu wilayah atau daerah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia, sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Namun dari hasil tersebut bertentangan dan tidak sesuai dengan penelitian (Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggraeni, dan Deris Desmawan, 2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa bahwa taraf Pendidikan dan taraf Kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara standar hidup tak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Menurut

hasil pengujian bahwa indikator yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten yaitu Kesehatan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa koefisien variable Pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farahtika Putri Utami). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki hubungan yang positif dengan Pertumbuhan Ekonomi, dimana dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tingkat pengangguran merupakan keadaan seorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan sehingga jika pengangguran meningkat maka akan menambah beban negara yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten pada Periode 2017-2021 dapat diambil kesimpulan berikut;

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021. Peningkatan IPM berarti peningkatan terhadap pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat itu sendiri.
2. Pengangguran memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021. Hal ini menyebutkan adanya hubungan Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Dengan pertumbuhan ekonomi (yang berkualitas) diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Banten tahun 2017-2021. Meningkatnya nilai IPM akan berdampak pada meningkat pula kualitas SDM atau akan membaiknya IPM, serta akan memberikan dampak yang positif dalam pengentasan pengangguran sehingga pada akhirnya jika IPM meningkat dan Pengangguran menurun maka Pertumbuhan Ekonomi pun meningkat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan ajaran atau pelatihan kerja yang baik khususnya bagi daerah yang ada di Banten, agar dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mengentaskan pengangguran yang berlebihan.
2. Masyarakat ikut serta dalam sosialisasi dan bantuan dari pemerintah apabila pemerintah mengadakan program pelatihan kerja dengan tujuan untuk membantu masyarakat hidupnya lebih terjamin sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada akan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi N, L dan I Ketut S. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 3, No.3
- Indayani S dan Budi H. (2020). Analisa Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 18 No. 2
- Ma'ruf Ahmad dan Latri Wihastuti. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 9, Nomor 1.
- Putri Naura A. Fatimah A. Deris D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal of Education Technology Information Social Sciences and Health*. Vol. 1 No.1
- Sayfiullah dan Tia Ratu. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Untirta*. Vol. 6, No. 2
- Utami F,P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudera Ekonomika*. Vol. 4, No. 2